

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penulis menyimpulkan bahwa Ritual *mantunu tedong* merupakan tradisi yang telah ada sejak dulu yang kemudian diturunkan secara turun temurun yang sampai sekarang masih terus dilaksanakan. Karena itu, ritual *mantunu tedong* ini perlu untuk dipertahankan, karena ini merupakan warisan dari nenek moyang yang perlu untuk terus di jaga atau dilestarikan supaya adat istiadat ini tidak hilang dan tidak dilupakan. Karena ritual ini memberikan kesan yang sangat penting dimana kita bisa bertemu dengan keluarga yang jauh bahkan orang-orang yang tidak kita kenal sekalipun.

Ritual *mantunu tedong* masih terus dipertahankan hingga saat ini di Lembang Buntukarua. Bagi masyarakat Lembang Buntukarua ritual *mantunu tedong* ini bertujuan untuk mempererat relasi dalam keluarga maupun didalam masyarakat luas. Lembang Buntukarua memaknai *mantunu tedong* sebagai bentuk kasih sayang, bentuk penghormatan, ungkapan syukur, sebagai bentuk *kasianggaran* (saling menghargai), sebagai tempat untuk lebih mengenal dan mempererat hubungan dalam keluarga.

## **B. Saran**

1. Bagi pihak kampus agar lebih memberi perhatian kepada mahasiswa dalam hal penjelasan materi tentang makna ritual *mantunu tedong* sehingga pemahaman tentang ritual *mantunu tedong* tidak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang mempersulit mahasiswa.
2. Bagi para tokoh adat atau tokoh masyarakat setempat, agar terus mengajarkan dan menjaga dan melestarikan nilai-nilai yang terkandung dalam ritual *mantunu tedong*.
3. Bagi warga masyarakat Lembang Buntukarua, agar terus menjaga dan melestarikan ritual *mantunu tedong* berdasarkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta perlu mempertimbangkan secara baik akan kemampuan ekonomi keluarga, sehingga tidak berdampak pada hutang.
4. Bagi Gereja, agar terus juga belajar lebih dalam mengenai makna teologis yang terdapat dalam ritual *mantunu tedong* dengan tujuan untuk membangun suatu makna teologis yang relevan bagi Gereja, khususnya di Lembang Buntukarua.